**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional sebagai penyempurnaan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 merupakan produk hukum yang sangat bermakna bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, temasuk pendidikan anak usia dini. Diperkuat dengan peraturan pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah telah memberikan landasan yuridis formal menyangkut eksistensi dan orgen pendidikan anak usia dini yang kokoh bagi penyelenggaran pendidikan di Indonesia.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan jalur formal yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun-6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar. Pendidikan Taman Kanak-kanak ini bertujuan untuk membantu meletakkan usia ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyediakan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dengan demikian pendidikan di TK pada umumnya bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan dunia kehidupannya. Melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya (intelektual, social, emosi) memiliki dasar-dasar agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan prilaku yang diharapkan menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.

1

Pendidikan formal untuk anak dapat diperoleh melalui Taman Kanak-Kanak (TK). Salah satunya yaitu TK PKK Sitampai Macanre. TK PKK Sitampai Macanre adalah salah satu TK yang ada di Kecamatan Lilirilau mempunyai 3 ruang belajar. Ruang kelompok B1,B2,dan A dan ruang guru serta ruang penunjang lainnya. Jumlah siswa di kelompok B sebanyak 15 orang dan B2 sebanyak 15 orang serta kelompok A sebanyak 15 orang. Adapun jumlah tenaga pengajar sebanyak 3 PNS dan Non PNS 4 orang dimana pendirian TK PKK Sitampai Macanre ini merupakan salah satu bentuk pelayanan pendidikan anak usia dini yang menekankan pada pola bermain yang bernilai edukatif.

Perkembangan diri anak di Taman Kanak-kanak tersebut memerlukan dukungan fasilitas, sarana dan prasarana seperti alat peraga, perabotan ruangan, program pengembangan yang memadai, serta suasana pendidikan yang menunjang. Idealnya, berbagai fasilitas sarana dan prasarana tersebut harus tersedia secara lengkap agar penyelenggaraan pendidikan bagi anak didik di TK yang bersangkutan dapat benar-benar berjalan dengan baik, sehingga pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak didik dapat tercapai secara baik dan benar.

Pada prinsipnya, sarana pendidikan di TK yang dipandang cocok bagi anak didik adalah sederhana dan kongrit sesuai dengan dunia kehidupan anak, terkait dengan situasi pengalaman langsung, kreativ, menyenangkan, dan menarik, mengundang rasa ingin tahu, bermanfaat dan terkait dengan aktivitas-aktivitas bermain anak. Sejalan dengan hal itu faktor guru dalam proses pembelajaran sangatlah menentukan. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh guru adalah media sebagai sarana untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar anak.

Menurut Oemar Hamalik (1986) pengertian media sehubungan dengan pendidikan adalah alat yang digunakan guru dan siswa dalam hubungannya dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, diartikan juga bahwa media sebagai alat bantu belajar bagi siswa yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan dalam pembuatannya diperlukan kreativitas guru dengan berdasar pada tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak PKK Sitampai Macanre dilengkapi dengan berbagai media belajar seperti, puzzle, plastisin, boneka, roncehan, anyaman, balok-balok, kertas lipatan dan sebagainya. Penulis melihat bahwa kemampuan berhitung anak Taman Kanak-kanak PKK Sitampai Macanre masih kurang dimana anak belum bisa menyebut lambang bilangan 1-20 secara berurut dan beberapa anak belum mengenal lambang bilangan 1-20. Sehubungan dengan itu penulis meneliti penggunaan salah satu media belajar yang sangat disenangi anak yaitu media balok dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak Taman Kanak-kanak PKK Sitampai Macanre Kecamatan Lilirila Kabupaten Soppeng. Diharapkan dengan media balok tersebut kemampuan berhitung anak Taman Kanak-kanak PKK Sitampai Macanre bisa meningkat

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah penggunaan media balok dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak di Taman kanak-kanak PKK Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?

1. **Tujuan Penilitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media balok dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak di Taman kanak-kanak PKK sitampai Macanre kecamatan Lilirilau kabupaten Soppeng.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat teoretis
3. Institusi Pendidikan

Sebagai salah satu sumber informasi dalam menentukan kebijakan bagi institusi pendidikan untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan pengajaran dengan penggunaan media balok

1. Peneliti

Diharapkan skripsi ini menjadi sumber informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta sebagai bahan acuan.

1. Manfaat praktis
2. Tempat penelitian

Sebagai bahan masukan kepada Kepala Sekolah TK PKK Sitampai Macanre agar membuat kebijakan untuk menerapkan penggunaan media balok.

1. Profesi guru

Sebagai sumber informasi bagi guru terutama guru Taman Kanak-kanak untuk menerapkan penggunaan media balok.

1. Bagi anak

Dapat menambah pemahaman anak mengenai media balok dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA,KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Tinjauan pustaka**
2. **Tinjauan tentang media balok**
3. Pengertian media balok

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, Karena itu diperlukan kemampuan dan kewenangan. Kemampuan itu dapat dilihat pada kesanggupannya menjalankan peranannya sebagai guru,pengajar pembimbing, administrator dan sebagai Pembina ilmu. Salah satu segi dari pembinaan kemampuan itu ialah sejauh mana guru menguasai suatu media meliputi segi pembuatan,cara penggunaan, fungsi dan penilain media tersebut.

Menurut Oemar Hamalik (1986) Pengertian media sehubungan dengan pendidikan adalah alat yang digunakan dalam rangka lebih meng efektifitaskan komunikasi dan intraksi antara guru dan siswa dalam hubungannya dengan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, diartikan juga bahwa media sebagai alat bantu belajar bagi siswa yang memberikan pelajaran mengajar yang bermakna.

Keberadaan media diantara guru dan siswa mempunyai pengaruh dalam proses pengajaran seperti dijelaskan bahwa media berguna mengefektifitaskan komunikasi dan interaksi guru dan siswa, bagi guru media diartikan sebagai alat menyampaikan pengajaran dan bagi siswa media diartikan sebagai alat belajar yang memberi pengalaman yang bermakna.Menurut Syamsuriati (2008) bahwa media adalah perantara, media pembelajaran adalah perantara dalam pembelajaran berupa alat yang dipakai untuk meyampaikan isi materi pelajaran, dijelaskan juga bahwa media juga menunjukkan fungsi dan peranannya mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran, selain itu media sebagai alat belajar yang membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

6

Menurut Oemar Hamalik(1986;7) “bahwa media belajar yang dibuat guru harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Rasional, sesuai dengan akal dan mampu terpikirkan
2. Ilmiah, sesuai dengan perkembangan akal dan mampu terpikirkan
3. Ekonomis, sesuai dengan pembiayaan yang ada,hemat
4. Praktis, dapat digunakan dalam kondisi praktek di sekolah dan sifatnya sederhana
5. Fungsional berguna dalam pelajaran, dapat digunakan oleh guru dan siswa.

Keterampilan membuat media belajar berarti terampil dan menguasai teknik dan proses pembuatan suatu media yang berguna dalam suatu pembelajaran. Salah satu media belajar di taman kanak-kanak yaitu media balok. Balok adalah potongan-potongan kayu yang polos(tanpa di cat) sama tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok. Balok bisa di buat bentuk segitiga, segi empat, lingkaran, kurva, dan silinder dengan berbagai macam warna. Balok dijadikan media oleh guru untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran sebagaimana di jelaskan sebelumnya bahwa membuat media perlu keterampilan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media balok adalah salah satu alat bantu belajar bagi anak yang terbuat dari potongan-potongan kayu dimana pembuatannya di perlukan keterampilan guru dan tujuannya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran

1. Kegunaan media balok

Dalam proses belajar mengajar dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran, kedua aspek ini saling berkaitan. Menurut Oemar Hamalik.(1986) bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motifasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bisa membawa pengaruh psikologis terhadap siswa

Media yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan di taman kanak-kanak adalah media yang di buat atau di beli untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dengan teratur, efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan taman kanak-kanak dapat tercapai. Menurut Syamsuriati ( 2008 : 3 ) kegunaan media bagi anak taman kanak-kanak sebagai berikut:

1. Merangsang anak melakukan kegiatan,pikiran, perasaan, perhatian dan minat.
2. Bereksperimen
3. Menyelidiki atau meneliti
4. Alat bantu mencapai tujuan pendidikan maksimal
5. Memperjelas sesuatu sehingga menghilangkan ferbalisme
6. Mengembangkan imajinasi(kreatifitas)
7. Melaksanakan tugas yang di berikan
8. Melatih kepekaan berfikir
9. Sebagai alat permainan

Dalam proses belajar anak media memberikan rangsangan awal untuk lanjut ke pembelajaran, menumbuhkan minat dan motifasi kepada anak untuk mengasah kemampuan berfikir serta daya kreatifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan guru.

Menurut Syamsuriati (2008 : 38) kegunaan media balok yaitu:

1. Mengenal bentuk geometri
2. Mengenal warna dan ukuran
3. Membilang dan mengurutkan
4. Mengenal angka dan huruf
5. Menyusun dan membangun

 Balok dijadikan media belajar yang menarik bagi anak karena memiliki bentuk segitiga, segi empat, lingkaran dan sebagainya dan memiliki tampilan warna yang beraneka macam seperti merah, kuning, hijau, biru dan sebagainya. Media balok membantu anak mengenal konsep ukuran besar dan kecil serta membantu anak mengenal angka atau huruf yang di tulisi angka atau huruf di setiap sisi balok tersebut . sehubungan dengan membilang anak bisa membilang berdasarkan warna bentuk dan ukuran balok, anak bisa mengurutkan urutan bilangan yang ada di sisi balok serta anak bisa mengenal angka tersebut. Menurut Mayke Sugianto ( 1995 : 43) beberapa kegunaan media balok bagi anak usia dini yaitu:

1. Belajar mengenai konsep berhitung
2. Belajar mengembangkan imajinasi

 Untuk membangun sesuatu tentunya diperlukan kemampuan anak dalam berimajinasi. Imajinasi yang dituangkan dalam karya mengasah kreativitas anak dalam mencipta beragam bentuk.

1. Melatih kesabaran

 Dalam menyusun balok angka satu demi satu agar terbentuk bangunan seperti dalam imajinasinya, tentu anak memerlukan kesabaran. Berarti ia melatih dirinya sendiri untuk melakukan proses dari awal sampai akhir demi mencapai sesuatu. Ia berlatih untuk menyelesaikan pekerjaannya.

1. Secara sosial anak belajar berbagi

 Ketika bermain susun balok bersama teman, anak terlatih untuk berbagi. Misalnya, jika si teman kekurangan balok tertentu, anak diminta untuk mau membagi balok yang dibutuhkan. Perlahan tapi pasti, anak juga belajar untuk tidak saling berebut saat bermain.

1. Mengembangkan rasa percaya diri anak

Ketika anak bermain balok angka dan bisa menyusun angka secara benar, tentu anak akan merasa puas dan gembira. Pencapaian ini akan menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuannya

1. Metode penggunaan media balok

Metode yang digunakan oleh guru adalah salah satu kunci pokok didalam keberhasilan suatu kegiatan belajar yang di lakukan anak didik. Pemilihan metode yang akan digunakan harus relevan dengan tujuan penguasaan konsep, transisi dan lambang dengan berbagai fariasi materi,media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Menurut Depdiknas ( 2007 :13 )“menyebutkan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan antara lain: a)metode pemberian tugas, b) metode demonstrasi, c) metode bercerita, d) metode bercakap-cakap e) metode tanya jawab f) metode eksperimen”.

Metode pemberian tugas adalah pemberian kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang telah disiapkan oleh guru. Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk mempertunjukkan atau memperagakan suatu objek atau proses dari suatu kegiatan atau peristiwa. Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan. Jenisnya antara lain bercerita dengan alat peraga, tanpa alat peraga, dengan gambar dan lain-lain. Metode bercakap-cakap adalah salah satu penyampaian bahan pengembangan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru,atau anak dengan anak,jenisnya antara lain; bercakap-cakap bebas, berdasarkan gambar atau berdasarkan tema metode tanya jawab adalah metode yang dilaksanakan guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan rangsangan agar anak aktif untuk berfikir melalui pertanyaan dari guru, anak akan berusaha untuk memahaminya dan menemukan jawabannya.Metode eksperimen adalah metode kegiatan dengan melakukan suatu percobaan dengan cara mengamati proses dan hasil dari percobaan tersebut.

d. Langkah-langkah penggunaan media balok

Menurut Wulan Yulia (2007 : 12) dalam bermain balok lakukan hal-hal berikut agar anak benar-benar terstimulasi:

1. Sediakan material balok angka yang cukup untuk menyusun angka yang akan dibuat anak.
2. Sediakan waktu yang cukup. Jangan terburu-buru dan membatasi waktu.
3. Selama bermain, gunakan kosakata seputar dunia menghitung untuk menambah pengetahuan dan kosakata anak.
4. Berikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan temannya dengan bermain balok angka bersama.
5. Amati perkembangan anak dalam bermain balok angka. Dari bentuk sederhana sampai anak akan mengembangkan kemampuan menyusun angka yang lebih kompleks.
6. Pastikan bentuk serta ukuran baloknya sesuai dengan usia anak, pilih balok berukuran besar agar mudah dipegang dan disusun.
7. Awasi anak saat bermain dengan balok. Jangan sampai balok tersebut dilemparkan atau digunakan untuk memukul anak lain ketika dirinya kesal.
8. Jangan mengintervensi anak dengan berbagai pengarahan ataupun perintah selama anak membuat suatu konstruksi.
9. Beri anak kesempatan untuk mengerjakan sendiri dan memutuskan sendiri apa yang akan dibuatnya.
10. Jangan lupa memberi pujian atas hasil karya anak apa pun hasilnya.

Menurut Suhaemi Adi (1992) dalam penggunaan suatu media dimungkinkan bervariasi dengan mengingat prinsip dan tujuan penggunaannya, penggunaan suatu media yang perakteknya di dalam kelas memungkinkan guru terlebih dahulu menyiapkan medianya, mengatur posisi duduk anak untuk lebih konsentrasi dalam belajar, setelah anak menunjukkan tanda-tanda siap untuk belajar guru menjelaskan materi pelajaran dan mengenalkan media yang dipakai, senantiasa guru juga memantau sejauh mana tujuan telah tercapai.

**2. Tinjauan tentang kemampuan berhitung**

1. Pengertian kemampuan berhitung

Menurut Dorothy Einon (2005)belajar berhitung adalah langkah pertama anak dalam mengerti apa arti angka dan kemampuan berhitung merupakan kemampuan anak melafalkan angka secara berurut.tanpa bantuan orang lain. Berbicara tentang pendidikan anak usia dini, Sebenarnya sah-sah saja mengajarkan pelajaran baca tulis dan berhitung pada anak TK, asalkan anak sudah siap untuk menerima pelajaran tersebut atau biasa disebut sebagai sudah muncul masa pekanya. Adanya kesiapan atau kepekaan tersebut, biasanya muncul pada usia sekitar 4 - 6 tahun.

Hal ini biasanya ditandai dengan adanya ketertarikan anak pada kegiatan-kegiatan pra membaca, pra menulis dan berhitung seperti adanya kematangan visual motorik untuk dapat memegang alat tulis dengan benar atau meniru beberapa bentuk sederhana, kemampuan memusatkan perhatian, keinginan atau minat yang kuat untuk melihat gambar-gambar/tulisan di buku atau sekedar membuka-buka buku/majalah, senang bermain dengan huruf-huruf.

Selain memperhatikan masa peka anak untuk berhitung, penting pula untuk mengetahui bagaimana cara memberikan pelajaran berhitung tersebut. Mengacu pada karakteristik umum anak TK, dimana aktivitas bermain menjadi aktivitas dominan mereka, maka perlu diingat bahwa dalam memberikan pelajaran berhitung pada anak TK hendaknya dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan anak dan tidak memaksa anak.

Menurut Kementrian Pendidikan Nasional R.I. (kurikulum TK 2010) pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilih-memilah, mengelompokkan, serta menyiapkan kemampuan berfikir secara teliti.

Pendekatan informal dimana pelajaran disampaikan dalam koridor bermain tampaknya menjadi sesuatu yang cocok untuk diterapkan pada pengajaran berhitung anak-anak TK. Pendekatan informal yang dapat dilakukan, misalnya mengajak anak bermain balok angka yang bersifat mendidik sekaligus menghibur sehubungan dengan pelajaran berhitung, bermain tebak-tebakan angka dibalok angka, menelusuri bentuk angka dengan jari, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak adalah, kemampuan anak melafalkan angka secara berurutan tanpa bantuan orang lain dan kemampuan berhitung merupakan salah satu dasar pengetahuan dalam pengembangan kognitif anak lebih lanjut.

1. Indikator kemampuan berhitung

Indikator merupakan penanda perkembangan yang lebih spesifik dan terukur dalam satu potensi perkembangan anak untuk menilai keterampilan perkembangan. Apabila serangkaian indikator dalam satu capaian perkembangan sudah tercapai berarti aktualisasi potensi perkembangan telah tercapai.

Indikator kemampuan berhitung dalam pengembangan kemampuan dasar kognitif menurut peraturan menteri nomor 58 (kurikulum taman kanak-kanak 2010) yaitu: (1) Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1-20, (2) Membilang ( mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 20), (3) Menunjuk lambang bilangan 1-20,(4) Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda.

1. Pengembangan kemampuan berhitung

Menurut Plato (Mayke S. Tedja saputra, 2001) bahwa anak akan lebih mudah memahami aritmetika ketika diajar melalui media. Pada waktu itu Plato mengajarkan pengurangan dan penambahan dengan membagikan buah apel pada masing-masing anak. Kegiatan berhitung lebih dapat dipahami oleh anak ketika dilakukan dengan menggunakan buah apel sebagai media. Eksperimen dan penelitian Plato menunjukkan bahwa anak lebih mampu menerapkan aritmetika dengan menggunakan media ajar dibandingkan tanpa menggunakan media. Pengembangan kemampuan berhitung dengan media ajar sangat membantu anak mengembangkan kemampuan berhitungnya.

1. Berhitung menggunakan balok

Berhitung dan mengenalkan anak pada angka dengan menggunakan balok misalnya anak membilang jumlah balok berdasarkan warna, bentuk maupun ukurannya (mengenal konsep bilangan 1-20) atau anak mencari dan menunjuk lambang bilangan tertentu dari bilangan 1-20 sambil berlomba cepat dengan anak lain atau anak akan tersibukkan dengan aktifitas membuat urutan bilangan 1-20 pada pasak balok yang tersedia atau anak melafalkan bilangan 1 - 20 dengan benar.

Balok adalah potongan-potongan kayu yang polos (tanpa dicat) sama tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu uni balok. Ada juga beberapa bentuk kurva, silinder, segitiga  dan setengah dari potongan-potongan balok, namun semua dengan panjang yang sama sesuai ukuran balok dasar (Unit). Program kreativitas bermain susun balok secara spontan merupakan suatu proses belajar yang tepat untuk anak. Balok-balok ini akan menjadi media seni bagi anak.

1. **Kerangka Pikir**

Secara sederhana guru di TK PKK Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng memberikan pelajaran dengan memakai media pembelajaran baik media pembelajaran yang dibeli oleh guru maupun media pembelajaran yang dibuat guru dengan media pembelajaran tersebut diharapkan anak lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan. Di TK PKK Sitampai Macanre kemampuan berhitung anak masih kurang dimana anak belum bisa membilang 1 – 20 dengan benda-benda, belum bisa menunjuk bilangan 1-20, belum bisa mengurutkan bilangan 1-20, dan belum bisa membilang 1- 20 dengan benar. Untuk mengembangkan pengetahuan anak tentang hal itu, dipakailah salah satu media pembelajaran yaitu balok angka,dengan menggunakan balok, anak membilang jumlah balok berdasarkan warna, bentuk, dan ukurannya, anak mencari dan menunjuk lambang bilangan tertentu sambil berlomba cepat dengan anak lain, anak membuat urutan bilangan 1 – 20 pada pasak balok, dan anak melafalkan urutan bilangan 1 - 20 dengan benar sehingga diharapkan kemampuan berhitung anak bisa meningkat. Dapat dilihat dalam kerangka pikir berikut :

Kemampuan berhitung anak kurang

* Anak belum bisa membilang 1- 20 dengan benda- benda
* Anak belum bisa menunjuk bilangan 1- 20
* Anak belum bisa mengurutkan bilangan 1- 20
* Anak belum bisa membilang 1- 20

Langkah-langkah penggunaan media balok

* Guru menetapkan sasaran pembelajaran
* Guru mengatur posisi duduk anak
* Guru menyajikan materi pelajaran menggunakan balok
* Guru mengadakan observasi
* Anak membilang jumlah balok berdasarkan warna, bentuk dan ukuran balok
* Anak mencari dan menunjuk lambang bilangan tertentu sambil berlomba cepat dengan anak lain
* Anak membuat urutan bilangan 1-20 pada pasang balok
* Anak melafalkan urutan bilangan 1-20 dengan benar

Kemampuan berhitung anak meningkat

* Anak mampu membilang 1- 20 dengan benda-benda
* Anak mampu menunjuk bilangan 1- 20
* Anak mampu mengurutkan bilangan 1- 20
* Anak mampu membilang 1- 20

mbar 2.1 Kerangka Pikir

Gambar 2.1. Kerangka Pikir

1. **Hipotesis tindakan**

Berdasarkan uraian sebelumnya maka hipotesis tindakan dari peristiwa ini adalah jika penggunaan media balok diterapkan maka kemampuan berhitung anak akan meningkat.

* 1. **BAB III**
	2. **METODE PENELITIAN**
1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan,menganalisis dan mencari hal yang berhubungan dengan penggunaan media balok dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak di TK PKK sitampai Macanre, dengan mengumpulkan data,uraian yang kaya akan deskripsi mengenai kegiatan prilaku subjek yang diteliti dan aspek lainnya yang diperoleh melalui cara observasi dan wawancara.

1. **Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model Kurt lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari berbagai model action research yang terdiri atas empat komponen yaitu (1) perencanaan (*planning*) (2) tindakan (*action*) (3) pengamatan (*observing*) (4) refleksi (*reflecting*)

1. **Fokus penelitian**

Fokus penelitian ini adalah penggunaan media balok dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan membilang jumlah balok berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran balok, anak mencari dan menunjuk lambang bilangan tertentu sambil berlomba cepat, anak membuat urutan bilangan 1 – 20 pada pasak balok dan anak melafalkan urutan bilangan 1 – 20 dengan benar sehingga anak bisa membilang (mengenal konsep bilangan 1 – 20 dengan benda), anak bisa menunjuk lambang bilangan 1 – 20, anak bisa membuat urutan bilangan 1 – 20 dan anak bisa membilang/menyebut urutan 1 – 20.

19

1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Tempat penelitian yang digunakan yaitu TK PKK sitampai macanre kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang terletak di samping lapangan sepak bola Jl. A. Palompai Macanre. Yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak yang ada di kelompok B sebanyak 15 orang, serta 1 orang guru.

1. **Rancangan dan Desain Penelitian**

Desain rencana penelitiaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian tindakan ini dilaksanakan di dalam kelas. Desain penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktek pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pelajaran.

Prosedur pelaksanaan penelitian kelas terdiri dari beberapa tahap. yaitu(1)perencanaan (2) tindakan (3) observasi(4) refleksi. Tahap-tahap penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam alur siklus berdasarkan model kurt lewis dalam wiriadmadja (2008:64) sebagai berikut:

Perencanaan I 1

Tindakan

refleksi

observasi

Perencanaan II

Gambar 3.1 Desain penelitian

**Siklus pertama**

1. Tahap perencanaan
2. Permintaan izin kepada kepala TK PKK Sitampai Macanre Kec. Lilirilau Kab.Soppeng.
3. Identifikasi tentang permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran yang berhubungan dengan penggunaan media balok dalam pengembangan kemampuan berhitung anak di TK PKK sitampai.
4. Membuat rencana kegiatan harian yang berhubungan dengan penggunaanmedia balok dalam meningkatkan kemampuan berhitung
5. Berdiskusi dengan guru dalam merencanakan langkah-langkah dalam pembelajaran meliputi menetapkan sasaran pembelajaran, mengatur posisi duduk anak, menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan balok dan mengadakan observasi.
6. Membuat format observasi guru sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi apakah guru menetapkan sasaran pembelajaran? Apakah guru mengatur posisi duduk anak? Apakah guru dalam menyajikan materi menggunkan balok? Apakah guru mengadakan observasi?.
7. Tahap pelaksanaan
8. Setelah diperoleh gambaran kelas secara menyeluruh, maka dilakukanlah penyusunan rancangan tindakan pembelajaran
9. Pelaksanakan pembelajaran dengan menggunakanmedia balok dalam meningkatkan kemampuan berhitung
10. Tahap observasi

Pengamatan dan pemantauan terhadap penggunaan media balok yang dilakukan oleh guru, serta perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan format penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data tentang pengembangan kemampuan berhitung anak.

1. Refleksi
2. Berdiskusi dengan guru mengenai tindakan yang baru saja dilakukan
3. Lakukan penyimpulan data tentang ada tidaknya pengembangan kemampuan berhitung anak melalui penggunaan media balok di TK PKK sitampai macanre kecamatan Lilirilau kabupaten Soppeng.

**Siklus kedua**

1. Tahap perencanaan
2. Mengidentifikasi langkah-langkah penggunaan media balok dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak.
3. Menyusun rencana tentang cara mengaktifkan anak dalam pembelajaran menggunakan balok.
4. Tahap pelaksanaan

Pembelajaran dilakukan sesuai langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan meningkatkan kemampuan berhitung anak diharapkan lebih baik dari tindakan pertama

1. Tahap observasi

Pengamatan dan pemantauan terhadap penggunaan media balok yang dilakukan oleh guru, serta perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan format penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data tentang meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK PKK sitampai macanre kecamatan lilirilau kabupaten Soppeng

1. Refleksi
2. Berdiskusi dengan guru mengenai tindakan yang baru saja dilakukan
3. Melakukan penyimpulan data tentang ada tidaknya peningkatan kemampuan berhitung anak menggunakan media balok.
4. Kegiatan berakhir setelah penggunaan media balok yang diterapkan berhasil di TK PKK sitampai macanre kecamatan lilirilau kabupaten Soppeng
5. **Tekhnik dan prosedur pengumpulan data**

Untuk memperoleh data yang lengkap dilakukan dengan mengunakan tekhnik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian. Adapun tekhnik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi anak untuk melihat kemampuan berhitung anak dan lembar observasi guru untuk melihat langkah-langkah penggunaan media balok dengan model yang digunakan adalah model ceklist.

1. Dokumentasi

Instrument dokumentasi yang digunakan adalah checklist dan dokumentasi tertulis. Model checklist dimaksudkan untuk merekap jumlah data tentang jumlah anak TK PKK Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

**F. Tekhnik analisis data dan standar tingkat pencapaian perkembangan**

1. **Teknik anlisis data**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data diperoleh melalui 3 tahap sesuai dengan pendapat lexi j.moleong(1999) yakni mereduksi data, mengumpulkan data dan menari kesimpulan.

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabsahan dan abstraksi data. Proses ini berlangsung terus selama pelaksannan penelitian. Pada saat pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, memberi kode, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan dan menulis catatan untuk menghasilkan organisasi data yang runtut penyajian data dilakukan dengan cara sistematis dalam bentuk tabel, sehingga tampak merupakan alur yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya setelah semua kegiatan selesai dilakukan maka terakhir adalah mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Setelah data dianalisis maka data tersebut di evaluasi dalam kategori sebagai berikut:

Baik (B) :Kemampuan berhitung anak sudah baik, anak sudah mampu berhitung

Cukup (C) : Kemmpuan berhitung anak cukup, namun masih perlu bimbingan

Kurang (K) :Kemampuan berhitung anak kurang,tidak mampu berhitung dan perlu bimbingan

1. **Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan**

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentan usia tertentu. Perkembagan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan social emosi.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya, walaupun setiap anak adalah unik karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Namun demikian, perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.

Tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia anak 0 - ≤ 2 tahun ; 2 - ≤ 4 tahun ; dan 4 - ≤ 6 tahun. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 4 - ≤ 6 Tahun berdasarkan kemampuan yang dinilai yaitu kognitif, sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| Lingkup Perkembangan | Tingkat Pencapaian Perkembangan |
| Kognitif | Usia 4 - ≤ 5 | Usia 5 - ≤ 6 |
| Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf | 1. Mengetahui konsep banyak dan sedikit
2. Membilang banyak benda 1 – 10
3. Mengenal konsep bilangan
4. Mengenal lambang bilangan
5. Mengenal lambang huruf
 | 1. Menyebut lambang bilangan 1 – 10
2. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilagan
3. Mengenal berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan
 |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-kanak PKK Sitampai Macanre terletak di samping lapangan sepak bola Macanre Jl. A.Palompai Kelurahan Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang didirikan Tahun 1985 oleh Yayasan PKK Macanre berdasar keputusan No. 01/ kpts/ mcr/ IV/ 85 dan izin operasional No. 095/ Kep/ 106/ H/ 91 Tanggal 22 Mei 1991.

Fasilitas yang dimiliki di Taman kanak-kanak PKK Sitampai yaitu:3 ruang belajar (ruanganB1, B2 dan A), 1 ruang kantor kepala sekolah dan guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang dapur, 1 Toilet. Halaman yang dimiliki cukup luas sebagai tempat bermain bagi anak-anak adapun alat permainan yang ada di halaman Taman kanak-kanak PKK Sitampai Macanre yaitu :Papan luncuran, Ayunan, Jungkit-jungkitan, Tangga majemuk, Bak pasir, bak air dan Papan titian.

Tenaga-tenaga pendidik yang mengabdi di Taman kanak-kanak PKK Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yaitu: Hj. St. Sallama, A.Ma, Rahmatiah, A.Ma, Nurjannah, A.Ma, Haerawati, S.Ag, Nuraida, A.Ma, Nurdiana, Nikma.

28

1. **Hasil Siklus I**

Dalam penenelitian tindakan kelas ini, peneliti tidak bermaksud mengungkapkan data-data statika melainkan sebagai upaya mendeskripsikan hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka sangat diperlukan pemaparan hasil tindakan yang dilakukan. Pada penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 1/12/2012 - 15/12/2012dengan 2 kali pertemuan yaitu: Senin 5/12/2012 dan Selasa 13/12/2012.Ada 4 langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi
5. **Pertemuan Pertama**
6. **Perencanaan**

Kemampuan berhitung anak yang diamati yaitu: (a) cara membilang 1-20 dengan benda-benda, (b) menunjuk lambang bilangan 1-20, (c) membuat urutan bilangan 1-20 dan (d) membilang/menyebut urutan bilangan 1-20. Untuk mengidentifikasi ke-4 aspek yang akan diteliti, dilakukan dengan 2 cara yaitu: melakukan pengamatan langsung kepada peserta didik untuk menentukan siapa yang mengalami masalah dalam aspek kemampuan berhitung dan melakukan diskusi dengan guru-guru yang ada di sekolah.

Hasil pengamatan dan hasil diskusi yang dilakukan antara peneliti dengan guru ditemukan beberapa masalah dalam kemampuan berhitung pada anak yaitu:

1. Anak masih memperlihatkan kemampuan membilang dengan benda-benda dan membuat urutan bilangan 1-20 masih perlu ditingkatkan ke arah yang lebih baik.
2. Anak masih memperlihatkan kekurangmampuan mengenal bilangan 1-20 dan menunjuk bilangan 1-20.

Perencanaan selanjutnya yaitu penyusunan rencana kegiatan harian (RKH) merupakan pedoman dasar bagi guru yang menjadi acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran tiap hari. Di dalam RKH tercantum indikator, kegiatan pembelajaran,alat/sumber belajar, penilaiaan harian anak, Kemudian perumusan kisi-kisi penelitian dan penyusunan lembar observasi.

Langkah-langkah yang digunakan guru dalam penggunaan media balok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 : Hasil observasi tindakan siklus I

|  |  |
| --- | --- |
| Pelaksanaan I | Pelaksanaan II |
| 1. Mengatur posisi duduk anak
2. Awal tatap muka, guru mengemukakan dan menjelaskan tema dan subtema pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai
3. Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
4. Menyajikan materi dengan menggunakan balok-balok
5. Mengamati peningkatan kemampuan berhitung anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung
6. Melakukan Tanya jawab sesuai dengan apa yang telah disampaikan kemudian mengakhiri kegiatan pembelajaran.
 | 1. Mengatur posisi duduk anak
2. Awal tatap muka, guru mengemukakan dan menjelaskan tema dan subtema pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai
3. Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
4. Menyajikan materi dengan menggunakan balok-balok
5. Memotivasi anak untuk melakukan kegiatan yang diberikan
6. Mengamati peningkatan kemampuan berhitung anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung
7. Menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan anak pesan-pesan belajar.
 |

1. **Tindakan**

Penelitian tindakan kelas pada siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan Senin tanggal 5-12-2011 dengan terlebih dahulu mengatur posisi tempat duduk anak, anak berbaris dan melakukan upacara bendera di luar kelas kemudian anak masuk di dalam kelas dan menempati tempat duduk yang sudah diatur posisinya oleh guru kemudian anak mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan belajar, setelah itu guru mengemukakan dan menjelaskan tema Lingkungan dan sub tema Sekolah tujuan yang akan dicapai yaitu anak dapat membilang 1-20 dengan benda-benda, setelah itu guru melakukan kegiatan pembelajaran yaitu pemberian tugas membilang jumlah balok berdasarkan warna (merah, kuning, hijau, biru), bentuk (segitiga, lingkaran, segiempat) dan ukuran (besar, kecil) kepada anak-anak dengan terlebih dahulu anak dikenalkan macam-macam warna balok, bentuk balok, dan ukuran balok, kemudian anak mengelompokkan balok berdasarkan warna bentuk dan ukurannya setelah itu anak membilang balok tersebut. Penyajian materi menggunakan balok warna.

Setelah guru menyajikan meteri dengan menggunakan balok angka, guru memotivasi anak untuk maju ke depan membilang jumlah balok yang berwarna merah, kuning, hijau, biru, balok yang berbentuk segitiga, lingkaran, segiempat dan balok yang berukuran besar dan kecil,dengan terlebih dahulu anak mengelompokkan balok berdasarkan warna merah, kuning, hijau, biru, balok berbentuk segitiga, lingkaran, segiempat dan balok berukuran besar,kecil kemudian membilang balok tersebut sambil menunjuk bilangan yang ada disisi balok. Sebelum pembelajaran usai guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan kepada anak kemudian mengakhiri kegiatan pembelajaran, kemudian anak mengucapkan doa dan salam pulang.

1. **Observasi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasiselama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemampuan berhitung yang dialami oleh setiap anak pada pelaksanaan pertama sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data kemampuan berhitung siklus I pertemuan pertama

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik | Aspek yang dinilai |
| Membilang 1-20 dengan benda-benda | Menunjuk lambang bilangan 1-20 | Membuat urutan bilangan 1-20 | Membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 1 | A.Nur Amelia | Mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Mampu menunjuk lambang bilangan 1-20 | Tidak mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 2 | Siska Susilawati | Mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Mampu menunjuk lambang bilangan 1-20 | Tidak mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 3 | Nelsa gusri | Mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Mampu menunjuk lambang bilangan 1-20 | Mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Tidak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 4 | Selviana | Masih perlu bimbingan dalam membilang 1-20 dengan benda-benda | Masih perlu bimbingan dalam menunjuk lambang bilangan 1-20 | Tidak mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Tidak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 5 | Fadiah | Tidak mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Masih perlu bimbingan dalam menunjuk lambang bilangan 1-20 | Tidak mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Tidak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 6 | Nayla | Mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Mampu menunjuk lambang bilangan 1-20 | Mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Tidak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 7 | Adinda | Tidak mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Masih perlu bimbingan dalam menunjuk lambang bilangan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membuat urutan bilangan 1-20 | Tidak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 8 | Tiara | Tidak mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Tidak mampu menunjuk lambang bilngan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membuat urutan bilangan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 9 | Ariang Maulana | Masih perlu bimbingan dalam membilang 1-20 dengan benda-benda | Tidak mampu menunjuk lambang bilngan 1-20 | Tidak mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 10 | Fadhil | Masih perlu bimbingan dalam membilang 1-20 dengan benda-benda | Tidak mampu menunjuk lambang bilngan 1-20 | Tidak mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Tidak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 11 | Muh. Riang | Tidak mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Tidak mampu menunjuk lambang bilngan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membuat urutan bilangan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 12 | Muh. Edil | Tidak mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Masih perlu bimbingan dalam menunjuk lambang bilangan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membuat urutan bilangan 1-20 | Tidak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 13 | Awaluddin | Tidak mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Masih perlu bimbingan dalam menunjuk lambang bilangan 1-20 | Tidak mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Tidak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 14 | Renaldi | Tidak mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Tidak mampu menunjuk lambang bilngan 1-20 | Tidak mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 15 | Muh. Ikhsan | Tidak mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Tidak mampu menunjuk lambang bilngan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membuat urutan bilangan 1-20 | Tidak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |

Diantara 15 orang anak yang menjadi unit analisis di TK PKK Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, beberapa anak masih mengalami masalah dalam kemampuan berhitung untuk melihat gambaran yang jelas mengenai masalah tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rangkuman tingkat kemampuan berhitung anak siklus 1 pertemuan pertama:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik | Aspek Yang dinilai |
|  |  | Membilang 1-20 dengan benda-benda | Menunjuk lambang bilangan 1-20 | Membuat urutan bilangan 1-2- | Membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
|  |  | B | C | K | B | C | K | B | C | K | B | C | K |
| 1 | A.Nur Amelia | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | √ |  |  |
| 2 | Siska Susilawati | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | √ |  |  |
| 3 | Nelsa gusri | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |
| 4 | Selviana |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |
| 5 | Fadiah |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |
| 6 | Nayla | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |
| 7 | Adinda |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |
| 8 | Tiara |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |
| 9 | Ariang Maulana |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |
| 10 | Fadhil |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |
| 11 | Muh. Riang |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |
| 12 | Muh. Edil |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |
| 13 | Awaluddin |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |
| 14 | Renaldi |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |
| 15 | Muh. Ikhsan |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |

Keterangan :

B=baik

C=cukup

K=Kurang

Berdasarkan rangkuman tingkat kemampuan berhitung anak di atas, dapat dilihat bahwa dari 15 orang anak yang menjadi unit analisis, pada umumnya memiliki keterbatasan tingkat kemampuan berhitung meskipun dalam bentuk yang berbeda berdasarkan ciri dan indikator dalam kemampuan berhitung. Untuk melihat gambaran yang jelas tentang kemampuan berhitung dalam tiap indikator sebagai berikut:

Tabel 4.4 Gambaran kemampuan berhitung dalam tiap indikator siklus I pertemuan pertama

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator | Aspek penilaian |
| B | C | K |
| 1 | Membilang 1-20 dengan benda-benda | 4 | 2 | 9 |
| 2 | Menunjuk lambang bilangan 1-20 | 4 | 4 | 7 |
| 3 | Membuat urutan bilangan 1-20 | 2 | 5 | 8 |
| 4 | Membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 | 2 | 4 | 9 |

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan berhitung anak di atas dari aspek membilang 1-20 dengan benda-benda menunjukkan bahwa anak dalam kategori baik (B) ada 4 orang dimana anak mampu membilang 1-20 dengan benda-benda, yang kategori cukup (C) ada 2 orang dimana masih perlu bimbingan dalam membilang 1-20 dengan benda-benda dan yang kategori kurang (K) ada 9 orang dimana anak tidak mampu membilang 1-20 dengan benda-benda.

Aspek menunjuk lambang bilangan 1-20, menunjuk bahwa anak dalam kategori baik (B) ada 4 orang dimana anak mampu menunjuk lambang bilangan 1-20,yang kategori cukup (C) ada 4 orang dimana masih perlu bimbingan dalam menunjuk lambang bilangan 1-20, dan yang kategori kurang (K) ada 7 orang dimana anak tidak mampu menunjuk lambang bilangan 1-20.

Aspek membuat urutan bilangan 1-20, menunjukkan bahwa anak dalam kategori baik (B) ada 2 orang dimana anak mampu membuat urutan bilangan 1-20, yang kategori cukup (C) ada 5 orang dimana masih perlu bimbingan dalam membuat urutan bilangan 1-20 dan yang kategori kurang (K) ada 8 orang dimana anak tidak mampu membuat urutan bilangan 1-20

Aspek membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 menunjukkan bahwa anak dalam kategori baik (B) ada 2 orang dimana anak mampu membilang/menyebut lambang bilangan 1-20, yang kategori cukup (C) ada 4 orang dimana masih perlu bimbingan dalam membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 dan kategori kurang (K) ada 9 orang dimana anak tidak mampu membilang/menyebut lambang bilangan 1-20.

1. **Refleksi**

Pada proses perencanaan yang telah dilakukan pada siklus 1 pertemuan pertama sudah berjalan dengan baik, seluruh rancangan awal telah terlaksana yakni perumusan kisi-kisi penelitian, penemuan masalah dalam kemampuan berhitung anak, perumusan Rencana kegiatan harian (RKH) dan penyusunan lembar observasi.

Berdasarkan hasil observasi pelaksannan siklus I pertemuan pertama semua kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik, namun masih ada anak yang menunjukkan tanda-tanda masih perlu bimbingan dan ketidak mampuan dalam suatu kegiatan dalam hal ini disebabkan guru belum berhasil menarik perhatian dan minat anak, sehingga sebagian besar anak tidak memperhatikan penjelasan guru dan dalam penyelenggaraan pengajaran guru juga belum memahami secara mendalam langkah-langkah kongkrit yang termuat dalam Rencana kegiatan harian (RKH).

Proses observasi berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, seluruh prilaku guru dan anak dapat teramati dan berhasil terdata oleh peniliti. Aspek indikator dalam kemampuan berhitung tiap anak sudah teridentifikasi dengan baik.

1. **Pertemuan Kedua**
2. **Perencanaan**

Sasaran pembelajaran adalah tema lingkungan sub tema sekolah indikator menunjuk bilangan 1-20, kegiatan pembelajaran anak mencari dan menunjuk lambang bilangan yang ibu guru sebutkan.

1. **Tindakan**

Penelitian tindakan kelas pada pertemuan kedua dilaksanakan Selasa tanggal 13-12-2011 dengan terlebih dahulu mengatur posisi tempat duduk anak, anak di luar kelas berbaris setelah itu anak masuk di dalam kelas menempati posisi tempat duduk yang telah diatur ibu guru, kemudian anak mengucapkan salam dan berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar. kegiatan guru selanjutnya mengemukakan dan menjelaskan tema Lingkungan dan sub tema Sekolah tujuan yang akan dicapai yaitu dapat menunjuk bilangan 1-20, setelah itu guru melakukan kegiatan pembelajaran yaitu anak mencari dan menunjuk lambang bilangan yang ibu guru sebutkan, terlebih dahulu guru mengenalkan kepada anak bentuk bilangan yang ada di sisi balok, mulai dari bilangan 1-20 dengan penyajian materi dengan menggunakan balok-balok.

Setelah guru menyajikan meteri dengan menggunakan balok-balok, guru memotivasi anak untuk dapat menunjuk bilangan 1-20 sambil berlomba cepat dengan anak lainnya, dengan terlebih dahulu anak mencari dan menunjuk bilangan yang ibu guru sebutkan, misalnya bilangan 2,3,4,5. Setelah anak memahami semua bentuk bilangan, anak mulai menunjuk bilangan dari bilangan 1-20 sebelum pembelajaran usai guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan kepada anak kemudian menutup kegiatan dengan memberikan anak pesan-pesan belajar, kemudian anak berdoa dan mengucapkan salam pulang.

1. **Observasi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemampuan berhitung yang dialami oleh setiap anak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 data kemampuan berhitung anak siklus I pertemuan ke dua.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik | Aspek yang dinilai |
| Membilang 1-20 dengan benda-benda | Menunjuk lambang bilangan 1-20 | Membuat urutan bilangan 1-20 | Membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 1 | A.Nur Amelia | Mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Mampu menunjuk lambang bilangan 1-20 | Mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 2 | Siska Susilawati | Mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Mampu menunjuk lambang bilangan 1-20 | Mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 3 | Nelsa gusri | Mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Mampu menunjuk lambang bilangan 1-20 | Mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 4 | Selviana | Mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Mampu menunjuk lambang bilangan 1-20 | Mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 5 | Fadiah | Masihperlu bimbingan dalam membilang 1-20 dengan benda-benda | Masih perlu bimbingan dalam menunjuk lambang bilangan 1-20 | Masih perlu binbingan dalam membuat urutan bilangan 1-20 | Tidak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 6 | Nayla | Mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Mampu menunjuk lambang bilangan 1-20 | Mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 7 | Adinda | Masih perlu bimbingan dalam membilang 1-20 dengan benda-benda | Masih perlu bimbingan dalam menunjuk lambang bilangan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membuat urutan bilangan 1-20 | Tidak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 8 | Tiara | Tidak mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Masih perlu bimbingan dalam menunjuk lambang bilngan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membuat urutan bilangan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 9 | Ariang Maulana | Masih perlu bimbingan dalam membilang 1-20 dengan benda-benda | Masih perlu bimbingan dalam menunjuk lambang bilngan 1-20 | Tidak mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 10 | Fadhil | Tidak mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Tidak mampu menunjuk lambang bilngan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membuat urutan bilangan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 11 | Muh. Riang | Masih perlu bimbingan dalam membuat urutan bilangan 1-20 | Tidak mampu menunjuk lambang bilngan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membuat urutan bilangan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 12 | Muh. Edil | Tidak mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Masih perlu bimbingan dalam menunjuk lambang bilangan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membuat urutan bilangan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 13 | Awaluddin | Tidak mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Masih perlu bimbingan dalam menunjuk lambang bilangan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membuat urutan bilangan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 14 | Renaldi | Tidak mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Masih perlu bimbingan dalam menunjuk lambang bilangan 1-20 | Tidak mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 15 | Muh. Ikhsan | Tidak mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Tidak mampu menunjuk lambang bilngan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membuat urutan bilangan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |

Diantara 15 orang anak yang menjadi unit analisis di TK PKK Sitampai macanre kecamatan lilirilau kabupaten soppeng, beberapa anak sudah menunjukkan pencapaian indikator secara maksimal melihat gambaran yang jelas mengenai tingkat pencapaian indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rangkuman tingkat kemampuan berhitung anak siklus 1 pertemuan kedua:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik | Aspek Yang di nilai |
| Membilang 1-20 dengan benda-benda | Menunjuk lambang bilangan 1-20 | Membuat urutan bilangan 1-2- | Membilang/ menyebut urutan bilangan 1-20 |
|  |  | B | C | K | B | C | K | B | C | K | B | C | K |
| 1 | A.Nur Amelia | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 2 | Siska Susilawati | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 3 | Nelsa gusri | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 4 | Selviana | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 5 | Fadiah |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |
| 6 | Nayla | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 7 | Adinda |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |
| 8 | Tiara |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 9 | Ariang Maulana |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |
| 10 | Fadhil |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |
| 11 | Muh. Riang |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |
| 12 | Muh. Edil |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 13 | Awaluddin |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 14 | Renaldi |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |
| 15 | Muh. Ikhsan |  |  | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |

Keterangan :

B = baik

C = cukup

K = Kurang

Berdasarkan rangkuman tingkat kemampuan berhitung anak diatas dapat dilihat bahwa dari 15 orang anak yang menjadi unit analisis sudah mengalami perubahan dimana kemampuan anak dengan kategori baik tiap indikator semakin banyak dan kategori kurang semakin sedikit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Gambaran kemampuan berhitung dalam tiap indikator siklus I pertemuan kedua

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator | Aspek penilaian |
| B | C | K |
| 1 | Membilang 1-20 dengan benda-benda | 5 | 4 | 6 |
| 2 | Menunjuk lambang bilangan 1-20 | 5 | 7 | 3 |
| 3 | Membuat urutan bilangan 1-20 | 5 | 8 | 2 |
| 4 | Membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 | 5 | 8 | 2 |

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan berhitung anak diatas dari aspek membilang 1-20 dengan benda-benda menunjukkan bahwa anak dalam kategori baik (B) ada 5 orang dimana anak mampu membilang 1-20 dengan benda-benda, kategori cukup (C) ada 4 orang dimana masih perlu bimbingan dalam membilang 1-20 dengan benda-benda dan kategori kurang (K) ada 6 orang dimana anak tidak mampu membilang 1-20 dengan benda-benda

 Aspek menunjukkan lambang bilangan 1-20 menunjukkan bahwa anak dalam kategori baik (B) ada 5 orang dimana anak mampu menunjuk lambang bilangan 1-20, kategori cukup (C) ada 7 orang dimana anak masih perlu bimbingan dalam menunjuk lambang bilangan 1-20, dan kategori kurang (K) ada 3 orang dimana anak tidak mampu menunjuk lambang bilangan 1-20

 Aspek membuat lambang bilangan 1-20, menunjukkan bahwa anak dalam kategori baik (B) ada 5 orang dimana anak mampu membuat urutan bilangan 1-20, kategori cukup (C) ada 8 orang dimana anak masih perlu bimbingan dalam membuat urutan bilangan 1-20, dan kategori kurang (K) ada 2 orang dimana anak tidak mampu membuat urutan bilangan 1-20.

 Aspek membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 menunjukkan bahwa anak dalam kategori baik (B) ada 5 orang dimana anak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20, kategori cukup (C) ada 8 orang dimana anak masih perlu bimbingan dalam membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 dan kategori kurang (K) ada 2 orang dimana anak tidak mampu membilang /menyebut urutan bilangan 1-20.

1. **Refleksi**

Pada proses perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan kedua sudah berjalan dengan baik, perumusan rencana kegiatan harian (RKH) dan penyusunan lembar observasi serta penyusunan langkah-langkah yang dilaksanakan guru sudah berjalan dengan baik

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus I satu pertemuan kedua semua kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik, kemampuan berhitung anak sudah mengalami peningkatan dimana jumlah anak yang kemampuan berhitungnya dalam kategori baik (B) semakin banyak, hal ini disebabkan guru sudah berhasil menarik perhatian dan minat anak dan guru sudah memahami secara mendalam langkah-langkah kongkrit yang termuat dalam rencana kegiatan harian, namun adapun anak yang masih perlu bimbingan dan yang masih menunjukkan ketidak mampuan memerlukan motifasi dan perhatian khusus

Proses observasi berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, seluruh prilaku guru dan anak dapat teramati dan berhasil terdata oleh peneliti, aspek indicator dalam kemampuan berhitung tiap anak sudah terindentifikasi dengan baik.

1. **Hasil siklus II**

Penelitian perencanaan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2011- 29 Desember 2011 dengan dua kali pertemuan yaitu tanggal 21 Desember 2011 dan tanggal 29 Desember 2011.Langkah langkah yang dilakukan pada siklus II ini yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

**a. Pertemuan pertama**

**1. Perencanaan**

 Kemampuan berhitung anak yang akan diamati yaitu (a) cara membilang 1-20 dengan benda-benda (b) menunjuk lambang bilangan 1-20 (c) membuat urutan bilangan 1-20 (d) membilang/menyebut bilangan 1-20, dan peningkatan kemampuan berhitung anak akan diamati oleh guru dan peneliti.

Rencana kegiatan harian (RKH) yang telah disusun guru menjadi pedoman dasar dalam melakukan pedoman pembelajaran. Didalam rencana kegiatan harian tercantum indikator, kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar dan penilaian harian, langkah–langkah guru dalam perbaikan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil observasi tindakan siklus II

|  |  |
| --- | --- |
| Pelaksanaan I | Pelaksanaan II |
| 1. Mengatur posisi duduk anak
2. Awal tatap muka, guru mengemukakan dan menjelaskan tema dan subtema pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai
3. Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
4. Menyajikan materi dengan menggunakan balok-balok
5. Memotivasi anak untuk melakukan kegiatan yang diberikan
6. Mengamati peningkatan kemampuan berhitung anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung
7. Menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan anak pesan-pesan belajar.
 | 1. Mengatur posisi duduk anak
2. Awal tatap muka, guru mengemukakan dan menjelaskan tema dan subtema pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai
3. Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
4. Menyajikan materi dengan menggunakan balok-balok
5. Mengamati peningkatan kemampuan berhitung anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung
6. Melakukan Tanya jawab sesuai dengan apa yang telah disampaikan kemudian mengakhiri kegiatan pembelajaran.
 |

**2.Tindakan**

Penelitian tindakan kelas pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan Rabu tanggal 21-12-2011 guru terlebih dahulu mengatur posisi tempat duduk anak, anak di luar kelas berbaris kemudian masuk menempati posisi duduk yang sudah diatur sebelumnya oleh ibu guru, kemudian anak mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. kegiatan guru selanjutnya mengemukakan dan menjelaskan tema Lingkungan dan sub tema Sekolah tujuan yang akan dicapai yaitu membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda, setelah itu guru melakukan kegiatan pembelajaran anak menyusun lambang bilangan 1-20 pada pasak balok, terlebih dahulu guru mengenalkan bentuk bilangan yang tertulis di sisi balok mulai bilangan 1-20, kemudian anak diperlihatkan bagaimana cara memasukkan balok angka dalam pasak balok dengan benar supaya bentuk bilangannya tidak terbalik dengan penyajian materi guru menggunakan balok angka.

Setelah guru menyajikan meteri dengan menggunakan balok angka dan pasak balok, guru memotivasi anak untuk maju ke depan menyusun lambang bilangan 1-20 pada pasak balok mulai balok angka terkecil yaitu 1, 2, 3, …..dst. dan senantiasa memberikan pujian kepada anak untuk menambah motivasi anak mengenali balok angka yang ada pada balok angka, sebelum pembelajaran usai guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan dan kemudian mengakhiri kegiatan pembelajaran, setelah itu anak mengucapkan doa dan salam pulang.

1. **Observasi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya kemampuan yang dialami oleh setiap anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Data kemampuan berhitung anak siklus II pertemuan 1.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik | Aspek yang dinilai |
| Membilang 1-20 dengan benda-benda | Menunjuk lambang bilangan 1-20 | Membuat urutan bilangan 1-20 | Membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 1 | A.Nur Amelia | MENINGKAT |
| 2 | Siska Susilawati | MENINGKAT |
| 3 | Nelsa gusri | MENINGKAT |
| 4 | Selviana | MENINGKAT |
| 5 | Fadiah | Mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Mampu menunjuk lambang bilangan 1-20 | Mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 6 | Nayla | MENINGKAT |
| 7 | Adinda | Mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Mampu menunjuk lambang bilangan 1-20 | Mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 8 | Tiara | Mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Mampu menunjuk lambang bilangan 1-20 | Mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 9 | Ariang Maulana | Mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Mampu menunjuk lambang bilangan 1-20 | Mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 10 | Fadhil | Masih perlu bimbingan dalam membilang 1-20 dengan benda-benda | Tidak mampu menunjuk lambang bilngan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membuat urutan bilangan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 11 | Muh. Riang | Mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Mampu menunjuk lambang bilangan 1-20 | Mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 12 | Muh. Edil | Mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Mampu menunjuk lambang bilangan 1-20 | Mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 13 | Awaluddin | Mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Mampu menunjuk lambang bilangan 1-20 | Mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 14 | Renaldi | Masih perlu bimbingan dalam membilang 1-20 dengan benda-benda | Masih perlu bimbingan dalam menunjuk lambang bilangan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membuat urutan bilangan 1-20 | Masih perlu bimbingan dalam membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 15 | Muh. Ikhsan | Mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | Mampu menunjuk lambang bilangan 1-20 | Mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |

Diantara 10 orang anak yang menjadi unit analisis di TK PKK Sitampai Macanre Kecamatan Lililrilau Kabupaten Soppeng beberapa anak sudah menunjukkan pencapaian indikator secara maksimal. Untuk melihat gambaran yang jelas mengenai tingkat pencapaian indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.10 Rangkuman tingkat kemampuan berhitung anak siklus II pertemuan pertama

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik | Aspek Yang di nilai |
| Membilang 1-20 dengan benda-benda | Menunjuk lambang bilangan 1-20 | Membuat urutan bilangan 1-2- | Membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
|  |  |  B | C | K | B | C | K | B | C | K | B | C | K |
| 1 | A.Nur Amelia | Meningkat |
| 2 | Siska Susilawati | Meningkat |
| 3 | Nelsa gusri | Menigkat |
| 4 | Selviana | Meningkat |
| 5 | Fadiah | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 6 | Nayla | Meningkat |
| 7 | Adinda | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 8 | Tiara | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 9 | Ariang Maulana | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 10 | Fadhil |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |
| 11 | Muh. Riang | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 12 | Muh. Edil | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 13 | Awaluddin | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 14 | Renaldi |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 15 | Muh. Ikhsan | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |

Keterangan;

B: Baik

C: Cukup

K: Kurang

Berdasarkan rangkuman tingkat kemampuan berhitung anak di atas dapat dilihat bahwa dari 10 orang yang menjadi unit analisis sudah mengalami perubahan dimana kemampuan anak kategori kurang semakin sedikit. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Gambaran kemampuan berhitung dalam tiap indokator siklus II pertemuan pertama

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator | Aspek penilaian |
| B | C | K |
| 1 | Membilang 1-20 dengan benda-benda | 8 | 2 | - |
| 2 | Menunjuk lambang bilangan 1-20 | 8 | 1 | 1 |
| 3 | Membuat urutan bilangan 1-20 | 8 | 2 | - |
| 4 | Membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 | 8 | 2 | 1 |

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan berhitung anak di atas, dari aspek membilang 1-20 dengan benda-benda menunjukkan bahwa dalam kategori baik (B) ada 8 orang dimana anak mampu membilang 1-20 dengan benda-benda, kategori cukup (C) ada 2 orang dimana masih perlu bimbingan dalam membilang 1-20 dengan benda-benda dan kategori kurang (K) sudah tidak ada.

Aspek menunjuk lambang bilangan 1-20 menunjukkan bahwa dalam kategori baik (B) ada 8 orang dimana anak mampu menunjuk lambang bilangan 1-20, kategori cukup (C) ada 1 orang dimana anak masih perlu bimbingan dalam menunjuk lambang bilangan 1-20, dan kategori kurang (K) ada 1 orang dimana anak tidak mampu menunjuk lambang bilangan 1-20.

Aspek membuat urutan bilangan 1-20 menunjukkan bahwa dalam kategori baik (B) ada 8 orang dimana anak mampu membuat urutan bilangan 1-20, kategori cukup (C) ada 2 orang dimana anak masih perlu bimbingan dalam membuat urutan bilangan 1-20, dan kategori kurang (K) sudah tidak ada.

Aspek membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 menunjukkan bahwa dalam kategori baik (B) ada 8 orang dimana anak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20, kategori cukup (C) ada 2 orang dimana anak masih perlu bimbingan dalam membilang/menyebut urutan bilangan 1-20, dan kategori kurang (K) ada 1 orang dimana anak tidak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20.

1. **Refleksi**

Pada proses perencanaan yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan pertama sudah berjalan dengan baik, perumusan rencana kegiatan harian oleh guru dan penyusunan lembar observasi serta penyusunan langkah-langkah yang dilaksanakan guru sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II pertemuan pertama, semua kegiatan pembelajaraan berjalan dengan baik, kemampuan berhitung anak terus meningkat dimana jumlah anak yang kemampuan berhitung kategori baik semakin banyak hal ini disebabkan guru sudah berhasil memotivasi anak, namun adapun anak yang masih perlu bimbingan dan yang masih menunjukkan ketidakmampuan memerlukan perhatian dan motivasi guru.

Proses observasi Siklus II pertemuan pertama berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Seluruh prilaku guru dan anak dapat teramati dan berhasil terdata oleh peneliti. Semua aspek di indikator dalam kemampuan berhitung tiap anak sudah teridentifikasi dengan baik.

1. **Pertemuan ke-dua**
2. **Perencanaan**

Sasaran pembelajaran adalah tema Lingkungan sub tema Sekolah indikator membilang/ menyebut urutan bilangan dari 1-20 dengan benda-benda dengan kegiatan pembelajaran anak melafalkan urutan bilangan 1-20 dengan benar.

1. **Tindakan**

Penelitian tindakan kelas pada pertemuan kedua dilaksanakan Kamis tanggal 29-12-2011 dengan terlebih dahulu mengatur posisi tempat duduk anak, di luar kelas anak berbaris, setelah masuk kelas anak menempati posisi duduk yang telah diatur sebelumnya oleh guru, kemudian anak mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. Kegiatan guru selanjutnya mengemukakan dan menjelaskan tema Lingkungan dan sub tema Sekolah. Tujuan yang akan dicapai yaitu anak dapat menyebut urutan bilangan 1-20 dengan benar, setelah itu guru melakukan kegiatan pembelajaran yaitu setiap anak maju ke depan menyebut urutan bilangan 1-20 dengan benar, namun sebelumnya guru memperlihatkan balok angka 1-20 kemudian guru menyebut angka 1-20 dengan jelas yang diikuti semua anak.

Guru terus memotivasi anak untuk dapat melafalkan urutan bilangan 1-20 dengan benar, sebelum mengakhiri pelajaran guru memberikan pesan-pesan belajar pada anak, setelah itu anak mengucapkan doa dan salam pulang.

1. **Observasi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemampuan berhitung yang dialami oleh setiap anak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Data kemampuan berhitung siklus II pertemuan ke-dua

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik | Aspek yang dinilai |
| Membilang 1-20 dengan benda-benda | Menunjuk lambang bilangan 1-20 | Membuat urutan bilangan 1-20 | Membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 1 | A.Nur Amelia | MENINGKAT |
| 2 | Siska Susilawati | MENINGKAT |
| 3 | Nelsa gusri | MENINGKAT |
| 4 | Selviana | MENINGKAT |
| 5 | Fadiah | MENINGKAT |
| 6 | Nayla | MENINGKAT |
| 7 | Adinda | MENINGKAT |
| 8 | Tiara | MENINGKAT |
| 9 | Ariang Maulana | MENINGKAT |
| 10 | Fadhil | Mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | mampu menunjuk lambang bilngan 1-20 |  Mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 11 | Muh. Riang | MENINGKAT |
| 12 | Muh. Edil | MENINGKAT |
| 13 | Awaluddin | MENINGKAT |
| 14 | Renaldi | mampu membilang 1-20 dengan benda-benda | mampumenunjuk lambang bilangan 1-20 | Mampu membuat urutan bilangan 1-20 | Mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
| 15 | Muh. Ikhsan | MENINGKAT |

 Tabel di atas menunjukkan bahwa beberapa anak sudah menununjukkan pencapaian indicator secara maksimal, untuk melihat gambaran yang jelas mengenai tingkat pencapaian indikator sebagai berikut:

Tabel 4.13 Rangkuman tingkat kemampuan berhitung anak siklus II pertemuan ke-dua

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik | Aspek Yang di nilai |
| Membilang 1-20 dengan benda-benda | Menunjuk lambang bilangan 1-20 | Membuat urutan bilangan 1-2- | Membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 |
|  |  | B | C | K | B | C | K | B | C | K | B | C | K |
| 1 | A.Nur Amelia | Meningkat |
| 2 | Siska Susilawati | Meningkat |
| 3 | Nelsa gusri | Meningkat |
| 4 | Selviana | Meningkat |
| 5 | Fadiah | Meningkat |
| 6 | Nayla | Meningkat |
| 7 | Adinda | Meningkat |
| 8 | Tiara | Meningkat |
| 9 | Ariang Maulana | Meningkat |
| 10 | Fadhil | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 11 | Muh. Riang | Meningkat |
| 12 | Muh. Edil | Meningkat |
| 13 | Awaluddin | Meningkat |
| 14 | Renaldi | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 15 | Muh. Ikhsan | Meningkat |

Tabel di atas menunjukkan bahwa 2 orang anak yaitu Fadil dan Renaldi yang menjadi subjekpenelitian telah di analisis pada pertemuan terakhir pada siklus II sudah meningkat. Seluruh aspek pencapaian indicator di kategorikan baik, menandakan kemampuan berhitungnya sudah meningkat. Untuk melihat gambaran tentang kemampuan berhitung tiap indikator sebagai berikut :

Tabel 4.14Gambaran kemampuan berhitung tiap indikator siklus II peretemuan ke-dua

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Indikator | Aspek penilaian |
| B | C | K |
| 1 | Membilang 1-20 dengan benda-benda | 2 | - | - |
| 2 | Menunjuk lambang bilangan 1-20 | 2 | - | - |
| 3 | Membuat urutan bilangan 1-20 | 2 | - | - |
| 4 | Membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 | 2 | - | - |

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan berhitung anak di atas, dari aspek membilang 1-20 dengan benda-benda menunjukkan bahwa dalam kategori baik (B) ada 2 orang dimana anak mampu membilang 1-20 dengan benda-benda, kategori cukup (C) tidak ada dan kategori kurang (K) tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak sudah meningkat.

Aspek menunjuk lambang bilangan 1-20 menunjukkan bahwa dalam kategori baik (B) ada 2 orang dimana anak mampu menunjuk lambang bilangan 1-20, kategori cukup (C) tidak ada, dan kategori kurang (K) tidak ada .Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak sudah meningkat.

Aspek membuat urutan blangan 1-20 menunjukkan bahwa dalam kategori baik (B) ada 2 orang dimana anak mampu membuat urutan bilangan 1-20, kategori cukup(C) tidak ada, dan kategori kurang (K) tidak ada.Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak sudah meningkat.

Aspek membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 menunjukkan bahwa dalam kateori baik (B) ada 2 orang dimana anak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20, kategori cukup (C) tidak ada, dan kategori kurang (K) tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak sudah meningkat.

1. **Refleksi**

Pada proses perencanaan yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan pertama sudah berjalan dengan baik, perumusan rencana kegiatan harian oleh guru dan penyusunan lembar observasi serta penyusunan langkah-langkah yang dilaksanakan guru sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II pertemuan ke-dua berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari observasi pelaksanaan guru pada pertemuan pertama yaitu guru sudah memberi motivasi dan perhatian khusus pada anak yang masih perlu bimbingan dan menunjukkan ketidakmampuan dalam berhitung, guru dalam menggunakan media balok sudah berhasil dengan baik dimana kemampuan berhitung anak sudah meningkat

Adapun keberhasilan siklus II pertemuan ke-dua sebagai berikut

1. Semua anak mampu membilang 1-20 dengan benda-benda
2. Semua anak mampu menunjuk bilangan 1-20
3. Semau anak mampu membuat urutan bilangan 1-20
4. Semua anak mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-20

Proses observasi Siklus II pertemuan ke-dua berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Seluruh prilaku guru dan anak dapat teramati dan berhasil terdata oleh peneliti. Semua aspek di indicator dalam kemampuan berhitung tiap anak sudah teridentifikasi dengan baik.

1. **PEMBAHASAN**

Penelitian yang telah dilaksanakan di Taman Kanak-kanak PKK Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak khususnya dikelompok B dengan menggunakan media balok.Berdasarkan hasil observasi di TK PKK Sitampai Macanre menunjukkan bahwa dalam penggunaan media balok dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak dan variabel berikut yang di harapkan menjadi kompetensi bagi anak setelah penelitian ini berlangsung yaitu:

1. Membilang 1-20 dengan benda-benda

Indikator ini lebih di tekankan kepada kemampuan anak membilang 1-20 dengan balok, dan kemampuan anak menyebut urutan bilangan 1-20 dengan benar.

1. Menunjuk bilangan 1-20

Indikator ini lebih ditekankan kepada kemampuan anak mengenali tiap bilangan 1-20 dan kemampuan anak menunjuk bilangan yang ada di tiap sisi balok.

1. Membuat urutan bilangan 1-20

Indikator ini lebih ditekankan pda kemampuan anak mengenali lambang bilangan 1-20, dan kemampuan anak membuat urutan bilangan1-20.

1. Membilang/menyebut urutan bilangan 1-20

Indikator ini lebih ditekankan pada kemampuan anak membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 dengan lafal yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I kekurangan-kekurangan yang di tampakkan oleh guru dapat diamati oleh peneliti, kekurangan yang berasal dari guru di antaranya: guru belum berhasil menarik perhatian dan minat anak,belum memahami secara mendalam langkah-langkah konkrit yang termuat dalam rencana kegiatan harian, guru belum maksimal memberikan motifasi pada anak sedangkan kekurangan yang berasal dari anak di antaranya anak tidak memperhatikan pelajaran yang guru ajarkan, anak kebanyakan bermain.

Pada siklus II yang ditampakkan oleh guru dapat diamati oleh peneliti diantaranya guru dalam pembelajaran sudah bisa menarik perhatian dan minat anak dan sudah memahami langkah-langkah konkrit yang termuat dalam rencana kegiatan harian, serta memberikan motifasi kepada anak secara maksimal. Sedangkan kekurangan yang berasal dari anak diantaranya anak perlu bimbingan dan menunjukkan ketidak mampuan dalam berhitung namun setelah pembelajaran siklus II pertemuan ke dua berlangsung kemampuan berhitung anak terus meningkat dimana semua anak sudah dalam kategori baik.

Proses pembelajaran menggunakan media balok siklus I pertemuan pertama aspek membilang 1-20 dengan benda-benda kategori baik (B) ada 4 orang kategori cukup ( C ) ada 2 orang dan kategori kurang (K) ada 9 orang. Aspek menunjuk lambang bilangan 1-20 kategori baik (B) ada 4 orang kategori cukup (C) ada 4 orang dan kategori kurang (K) ada 8 orang. Aspek membuat urutan bilangan 1-20 kategori baik (B) ada 2 orang, kategori cukup (C) ada 5 orang dan kategori kurang (K) ada 8 orang.

Proses pembelajaran megggunakan media balok siklus 1 pertemuan kedua aspek membilang 1-20 dengan benda-benda kategori baik (B) ada 5 orang kategori cukup ( C ) ada 4 orang dan kategori kurang (K) ada 3 orang. Aspek menunjuk lambang bilangan 1-20 kategori baik (B) ada 5 orang kategori cukup (C) ada 7 orang dan kategori kurang (K) ada 3 orang. Aspek membuat urutan bilangan 1-20 kategori baik (B) ada 5 orang, kategori cukup (C) ada 7 orang dan kategori kurang (K) ada 3 orang.

Proses pembelajaran menggunakan media balok siklus II pertemuan pertama aspek membilang 1-20 dengan benda-benda kategori baik (B) ada 8 orang kategori cukup ( C ) ada 2 orang dan kategori kurang (K) tidak ada. Aspek menunjuk lambang bilangan 1-20 kategori baik (B) ada 8 orang kategori cukup (C) ada 1 orang dan kategori kurang (K) ada 1 orang. Aspek membuat urutan bilangan 1-20 kategori baik (B) ada 8 orang, kategori cukup (C) ada 2 orang dan kategori kurang (K) tidak ada.aspek membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 kategori baik (B) ada 8 orang kategori cukup (C) ada 2 orang dan kategori kurang (K) ada 1 orang.

Proses pembelajaran menggunakan media balok siklus II pertemuan kedua kemampuan berhitung anak sudah meningkat, hanya 2 orang yang diberikan perhatian khusus dan motifasi terus menerus yaitu Fadil dan Renaldi. Setelah proses pembelajaran siklus II pertemuan kedua berlangsung kemampuan berhitung kedua anak tersebut sudah dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan keberhasilan guru menggunakan media balok dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Kemampuan berhitung anak yang meningkat tiap kali pertemuan menandakan keberhasilan guru menggunakan media balok sebagai mana di jelaskan oleh Oemar Hamalik bahwa media sebagai alat bantu oleh guru dalam mengefektifitaskan komunikasi dan interaksi antara siswa yang memberikan pengalaman belajar, media balok mengantar anak memiliki kompetensi dalam berhitung sebagai mana juga di jelaskan oleh Syamsuriati bahwa kegunaan media balok yaitu anak dapat mengenal bentuk geometri, mengenal warna dan ukuran,mengenal angka, anak dapat membilang serta dapat membangun.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media balok yang dilakukan guru dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-kanak PKK Sitampai Macanre Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, dapat dilhat pada langkah-langkah guru dalam menggunakan media balok yaitu : guru menetapkan sasaran pembelajaran, mengatur posisi duduk anak, menyiapkan media balok dan menyajikan materi menggunakan balok. Dari langkah-langkah penggunaan tersebut kemampuan berhitung anak meningkat dimana jumlah anak yang kemampuan berhitung dalam kategori baik (B) terus bertambah tiap kali pertemuan dan kategori cukup (C) serta kurang (K) terus berkurang tiap kali pertemuan.

1. **Saran**
2. Kepada Guru TK disarankan agar dapat menggunakan media balok dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan berhitung anak.
3. Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat memberi perhatian dalam pengadaan media balok di sekolah demi upaya pembelajaran kemampuan berhitung anak ke depan.
4. Diharapkan guru Taman kanak-kanak agar senantiasa memberi motivasi kepada anak dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

66

**DAFTAR PUSTAKA**

BEF.Montalalu (2007),*Bermain dan permainan anak,*Jakarta: universitas terbuka

Benis (1987) ,*Bermain dan permainan anak,*Jakarta: universitas terbuka

Dorothy Einon (2005),*permainan cerdas,* Jakarta: erlangga

Depdikbud (1997) *Metode khusus pengembangan daya piker di TK,* Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Depdiknas (2007) *Permainan berhitung permulaan di TK,* Jakarta: Direktorat TK, SD, SLTP.

Harianti D. (2003). *Pendidikan pra Sekolah, Siapa, Mengapa dan Bagaimana*. Yogyakarta: TamanBocahPreSchool.

Kamaria.Dkk.2001. *Metode pengembangan kognitif.* Jakarta: universitas terbuka.

Kurikulum taman kanak-kanak .2010. *Pedoman pengembangan program pembelajaran di taman kanak-kanak:* Kementrian pendidikan nasioal direktorat jendral manajemen pendidikan dasar menengah direktorat pembinaan taman kanak-kanak dan sekolah dasar.

Luluk asmawati. 2008. *Pengelolaan kegiatan pengembangan anak usia dini*. Jakarta:universitas terbuka

Mulyadi,S.2004. *Bermain dan kreatifitas pada anak usia dini.* Jakarta:universitas terbuka.

Mayke S. Tedjasaputra ,2001. *Bermain mainan dan permainan* . Jakarta: gramedia widiasarana.

Moleong,J Lexy1998.*metodologi pendidikan kualitatif.*bandung: remaja rosda karya

Martinis dan Jamila,2010.*metode pengajaran di taman kanak-kanak*.Jakarta: gaung persada

Mayke Sugianto 1995, *Permainan Anak.* Jakarta. Gramedia Widiasarana

Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian.* Jakarta: Salemba medika.

67

Ocmar Hamalik (1986) *media pendidikan,*Bandung: Canesa

Singer ,2004. *Bermain dan permainan anak.* Jakarta : universitas terbuka.

Suhaimi Adi. (1992). *Pedoman penggunaan alat peraga TK*. Jakarta : Depdikbud.

Sugiyono. (2004). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan VI. Bandung: Alfabeta

Syamsuriati (2008) *Media pembelajaran di TK,*Sengkang : Prima

Wiriadmadja ,Rochiani.2008. *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: remaja rosdakarya.

Yulia.w,2007.Balok Melatih EQ anak.

[http://wulanyulia.blogspot.com/2007/12/balok-melatih-eq-anak.html.update,2009](http://wulanyulia.blogspot.com/2007/12/balok-melatih-eq-anak.html.update%2C2009)